

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi mereka (Anggita, 2022). Melalui pendidikan, individu diharapkan dapat mengembangkan aspek-aspek penting dalam diri mereka, seperti kekuatan spiritual dan religiusitas, kemampuan untuk mengendalikan diri, perkembangan kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi setiap individu, terutama di dalam masyarakat Indonesia, memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk terus berkembang melalui proses pendidikan tersebut. Proses pendidikan selalu berhubungan dan tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah usaha dalam penyampaian informasi kepada peserta didik melalui jalur dan caranya masing-masing. Pembelajaran adalah cara yang dipergunakan subjek dalam mengadakan hubungan dengan objek pada saat pembelajaran (Sudjana, 2017). Pendidikan memberikan bantuan agar proses pemerolehan ilmu dapat terjadi. dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dan keyakinan

yang dimiliki peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Misalnya, dalam proses pembelajaran, suasana kesetaraan seharusnya diciptakan melalui komunikasi yang terbuka, toleran, dan tidak arogan. Tempat yang memberikan kesempatan yang luas bagi semua peserta didik untuk berbicara dan mengevaluasi berbagai aspek pengembangan diri dan potensi (Kurniasari, 2021). Karena para pendidik juga adalah, hal ini menjadi sangat penting. Pendidik yang harus menangani kebutuhan yang berbeda peserta didik terbuka, toleran, dan tidak arogan seluas-luasnya kesempatan bagi peserta didik untuk berbicara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan Agustus di SD Muhammadiyah Pandeyan, didapatkan fakta bahwa rendahnya keaktifan belajar peserta didik sejumlah 14 peserta didik sehingga jika dipersentasekan sebesar 66% dari keseluruhan jumlah peserta didik yaitu 20 peserta didik dan juga rendahnya hasil belajar peserta didik sejumlah 13 peserta didik sehingga jika dipersentasekan sebesar 61% di kelas V Sekolah Dasar selama proses pembelajaran. Rendahnya keaktifan belajar dapat dilihat di dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan pada peserta didik yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di SD Muhammadiyah Pandeyan adalah adanya beberapa peserta didik lainnya yang mencoba mengganggu konsentrasi belajar pada proses pembelajaran, selain itu beberapa peserta didik terlihat lebih asik dan lebih

cenderung memperhatikan peserta didik lainnya. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik kurang konsentrasi dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Selanjutnya faktor internal yang mempengaruhi keaktifan peserta didik adalah mudahnya peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran selain itu peserta didik juga merasa kurang tertarik pada materi yang diberikan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Pandeyan dapat dilihat bahwa Sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Sesuai hasil pengamatan bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah dikarenakan peserta didik tidak maksimal dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh guru didalam proses pembelajaran, peserta didik kurang mampu untuk membangun dan mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran, peserta didik merasa bahwa proses pembelajaran tidak menyenangkan dan peserta didik menganggap bahwa materi yang diberikan terlalu sulit untuk dipahami. Sehingga hasil belajar peserta didik masih kurang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru didalam proses pembelajaran satu upaya guru dalam menghadapi permasalahan tentang keaktifan dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik sehingga dapat mengurangi rasa jenuh peserta didik selama proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Menurut Trianto (dalam Gunarto, 2013) model

pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Arend (dalam Mulyono, 2018) memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode, dan Teknik. Jadi, mode pembelajaran merupakan suatu rancangan proses pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

Keaktifan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana didukung pernyataan dari Rahmat dan Arifin (2015) bahwa menurut teori kognitif, belajar menunjukkan jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpan saja tanpa melakukan transformasi. Maka sama halnya dengan keaktifan belajar yang menuntut adanya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Mengingat bahwa keaktifan belajar merupakan segala kegiatan atau aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran, baik secara fisik, psikis maupun emosionalnya. Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan

atau aktivitas peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya, mengerjakan tugas dengan senang, berani maju tanpa disuruh, mencari cara sendiri untuk memahami materi, mencoba sendiri, dan mengkomunikasikan pemikirannya. Keaktifan peserta didik tentunya sangat berpengaruh untuk hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas (Purwanto, 2011). Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Adapun menurut pendapat lain, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Mulyono Abdurrahman, 2012). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil

yang dicapai oleh peserta didik tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, salah satu model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran *Outdoor Learning*. Penggunaan model pembelajaran *Outdoor Learning* sendiri sudah banyak digunakan guru khususnya pada mata Pelajaran IPAS. Dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), guru diharapkan mampu memahami tujuan pembelajaran, merumuskan tujuan pengajaran, memilih dan menetapkan metode pengajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, menghadapi materi dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. diajarkan. Pemilihan model *Outdoor Learning* di kelas V ini sangat sesuai dengan kondisi yang ada, dimana proses belajar kelas V yang cenderung menggunakan metode ceramah membuat peserta didik mudah bosan dan tidak nyaman selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran

Outdoor learning merupakan salah satu metode untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Metode *outdoor learning* memanfaatkan lingkungan alam terbuka. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam pengelolaan pengetahuan karena setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung, bahkan melakukannya sendiri,

sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan dan dikembangkan berdasarkan kemampuannya. Strategi ini mempertajam kegiatan fisik dan sosial anak-anak, dan anak-anak akan berpartisipasi pada lebih banyak kegiatan yang memerlukan kerja sama secara tidak langsung antara teman kelas dengan memanfaatkan bakat kreatif. Metode ini akan menekankan komunikasi, pemecahan masalah kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai keragaman (Purwaningsih & Widana, 2017). Berdasarkan keadaan dan kondisi tersebut, perlu adanya penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS dapat meningkat. Penerapan *Outdoor Learning* diperlukan untuk dapat meningkatkan keaktifan di dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik khususnya pada mata Pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar pada materi pembelajaran Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi di SD Muhammadiyah Pandeyan adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang optimal dalam menggunakan model pembelajaran sehingga peserta didik tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Kurangnya keaktifan peserta didik pada mata Pelajaran IPA sehingga peserta didik pasif dan kurang memahami materi yang disampaikan.
3. Hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS pada peserta didik masih rendah sehingga perlu dicari solusi untuk kemajuan yang lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya pada :

1. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Outdoor Learning* pada mata Pelajaran IPA kelas V Di SD Muhammadiyah Pandeyan.
2. Keaktifan peserta didik kelas V Di SD Muhammadiyah Pandeyan.
3. Hasil belajar peserta didik kelas V Di SD Muhammadiyah Pandeyan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya yakni :

1. Bagaimana meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata Pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* kelas V SD Muhammadiyah Pandeyan?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *outdoor learning* kelas V SD Muhammadiyah Pandeyan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *outdoor learning* pada mata Pelajaran IPAS kelas V SD Muhammadiyah Pandeyan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *outdoor learning* pada mata Pelajaran IPAS kelas V SD Muhammadiyah Pandeyan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat penelitian yang didapatkan yakni :

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dibidang pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik
 - 2) Penelitian ini Diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai tingkat keberhasilan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning* Di SD Muhammadiyah Pandeyan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai jenis model pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

1. Hasil penelitian ini dapat membantu Peserta didik untuk meningkatkan keaktifan peserta pada mata pelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Outdoor Learning*.
2. Hasil penelitian ini dapat membantu Peserta didik meningkatkan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran *Outdoor Learning*.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan variasi model pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1. Memberikan referensi bagi sekolah mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS khususnya peserta didik kelas V.
2. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk

mengambil keputusan terkait proses belajar mengajar dikelas hingga tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

d. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini memberi masukan atau pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning*.
2. Sebagai pengetahuan dan bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.